

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN E-CLASS DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK WATDOESEN (WATCHING, DOING, SENDING) DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERAMAH PADA SISWA KELAS XI SMAN 12 SURABAYA

Lailatus Solikha Marwah Alfika

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

email: lailatusalfika@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Suyatno, M.Pd.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan, respons, dan hasil belajar dalam pembelajaran teks ceramah dengan model pembelajaran e-class menggunakan teknik watdoesen (*watching, doing, sending*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini ialah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas XI SMAN 12 Surabaya sehingga didapati sampel pada penelitian ini merupakan dua kelas dari 10 kelas dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik angket, dan teknik tes. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 23 berupa penghitungan jumlah, rata-rata, dan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil. Hasil belajar siswa kelas kontrol diperoleh rata-rata pretes 60,21 dan posttest 69,39. Sedangkan hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh rata-rata pretes 68,44 dan posttest 74,85. Perbandingan keduanya diperoleh t-score = 0,090. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak karena $0,090 > 0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran e-class dengan menggunakan teknik watdoesen (*watching, doing, sending*) efektif dalam pembelajaran teks ceramah.

Abstract

This study aimed to describe the application, response, and result of learning in learning speech text through the e-class learning model using watdoesen techniques (watching, doing, sending). This study used descriptive quantitative methods. This type of research is experimental research. The population of this study was all of eleventh grade students of 12 Senior High School Surabaya so that the sample obtained in this study is two out of 10 classes using simple random sampling technique. Data collection techniques in this study used observation techniques, questionnaire techniques, and test techniques. The data analysis technique in this study used the IBM SPSS Statistics 23 application in the form of calculating the number, average, and t test to find out the difference in results. The learning outcomes of control class students obtained an average pretest of 60.21 and posttest 69.39. While the student learning outcomes of the experimental class obtained an average pretest of 68.44 and posttest 74.85. Comparison of the two obtained t-score = 0.090. These results indicate that H1 is rejected because of $0.090 > 0.05$ so that there are significant differences between the learning outcomes of the control class and the experimental class. It can be concluded that the application of e-class learning models using watdoesen technique (watching, doing, sending) is effective in speech text learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran E-class merupakan kegiatan belajar mengajar yang berpindah ke dalam sebuah alat elektronik berbasis internet. Kegiatan belajar mengajar model ini memudahkan guru maupun siswa dalam beberapa kasus misalnya, siswa dapat mempelajari ulang materi yang didapat kapanpun dan dimanapun, guru bisa memberikan materi bahkan nilai pada siswa kapanpun dan dimanapun, serta guru dan siswa dipermudah dalam pembelajaran karena pembelajaran ini dapat berlangsung hanya dari telepon genggam (handphone).

Pada era ini generasi yang berkembang adalah generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang sangat nyaman dan terbiasa dengan dunia virtual (digital) karena mereka telah dihadapkan dengan teknologi semenjak lahir, seperti internet, smartphone, streaming video, dan media sosial. Konsumsi mereka terhadap teknologi tersebut sangat besar. Salah satunya adalah kecenderungan penggunaan internet. Generasi Z juga memiliki tren untuk menggunakan peralatan yang canggih tanpa merasa khawatir akan efeknya (Wood, 2013:1-3).

Kebiasaan mengonsumsi internet, berpengaruh pada proses pembelajaran generasi Z. Dengan internet, mereka dapat mencari informasi serta berkomunikasi tanpa harus mengeluarkan banyak tenaga. Oleh karena itu, generasi Z menjadi malas. Kemalasan inilah yang memengaruhi minat belajar generasi Z. Terlebih jika pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih berpacu pada pembelajaran untuk generasi terdahulu. Mayoritas guru di zaman ini merupakan generasi X dan generasi Y, mungkin hanya sedikit dari generasi Baby Boomer sedangkan mayoritas siswa merupakan generasi Z.

Guru lebih sering menggunakan metode lama, seperti metode ceramah. Metode ceramah masih sering digunakan oleh guru generasi X dan Y karena dianggap lebih mudah sedangkan siswa generasi Z menganggap hal itu membosankan karena siswa hanya diam, mendengarkan dan tidak melakukan aktifitas lain. Meskipun sudah ada guru yang berceramah menggunakan media power point, tetapi hal itu tidak membuat siswa menjadi lebih berminat dalam belajar.

Generasi Z memerlukan adanya pembelajaran berbasis internet sehingga menarik minat belajar mereka. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis e-learning baik diterapkan untuk siswa di era ini. Pembelajaran berbasis internet ini dapat diakses melalui handphone, laptop, maupun komputer, baik menggunakan aplikasi maupun web. Pembelajaran ini akan lebih cocok diterapkan pada

siswa generasi Z mengingat kebiasaan mengonsumsi internet. Dengan adanya inovasi ini, pembelajaran akan lebih berpusat kepada siswa mengingat setiap siswa ikut berperan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa ini dapat meningkatkan minat belajar siswa serta hasil belajar yang lebih baik. Dengan adanya pembelajaran berbasis e-learning ini, munculah e-class dengan berbagai macam media atau platform pembelajaran. Berbagai media tersebut misalnya, edmodo, prezi, moodle, schoology, dan Google Classroom.

Edmodo adalah sebuah platform atau sistem pembelajaran online yang mengacu pada Facebook. Edmodo didesain mirip Facebook sehingga antara guru dengan siswa dapat saling bertukar dokumen dan komentar (diskusi). Prezi adalah salah satu media pembelajaran berbasis internet yang sejenis dengan PowerPoint. Pembuatan prezi harus menggunakan internet dan hasilnya terlihat lebih menarik daripada PowerPoint. Moodle adalah sebuah platform sejenis edmodo, namun terdapat lebih banyak fitur terutama dalam hal administrative tools. Platform ini lebih mengarah ke sistem manajemen pembelajaran.

Schoology adalah platform yang sama seperti edmodo juga, bahkan schoology lebih mirip Facebook dan memiliki fitur yang lebih lengkap dari edmodo. Salah satu fitur schoology ialah absensi dan analitic sehingga guru dapat memantau siswa, dari kehadiran, keaktifan, bahkan diskusi yang dilakukan. Google Classroom adalah platform baru yang berbeda dengan edmodo, moodle, maupun schoology. Google Classroom memang dirancang seperti keadaan kelas, dimana berbagai fiturnya yaitu memberikan pengumuman, memberikan tugas, memberikan nilai, merapikan dokumen, membuat survei, membuat pertanyaan, dan sebagainya. Google Classroom juga dapat dikombinasikan dengan fitur google yang lain seperti, Google Drive (online storage atau tempat penyimpanan file secara online), Youtube (upload video), Google Form (membuat form quiz, survei, soal, dan sebagainya), Google Docs, Google Spreadsheet, dan sebagainya (Hanafri,2018).

Pemilihan Google Classroom ialah banyaknya fitur-fitur yang bisa digunakan dalam e-class daripada platform yang lain sehingga memudahkan jalannya kelas. Pada Google Classroom ini juga akan diterapkan teknik watdosen (*watching, doing, sending*) yaitu berupa kegiatan siswa yang mirip seperti kegiatan mereka sehari-hari ketika menggunakan sosial media, melihat-melakukan-mengirim. Kegiatan inti dari pembelajaran e-class ialah siswa menonton video yang dirancang guru sedemikian rupa agar siswa tertarik dengan materi (*watching*), siswa diberi tugas

(*doing*), dan siswa mengirim tugas tersebut (*sending*). Pembelajaran e-class ini dapat dimanfaatkan oleh guru agar siswa tidak lagi merasa bosan dalam pembelajaran. Pembelajaran ini juga telah diterapkan dalam berbagai pelajaran seperti IPA, akuntansi, juga matematika, namun belum diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Peneliti menerapkan e-class ini pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi ceramah. Pemilihan materi ceramah tersebut berdasar pemanfaatan siswa terhadap e-class yaitu selain membaca/menonton-mengerjakan-mengirim, siswa dapat merekam-mengunggah-menonton sehingga kegiatan siswa tidak monoton. Karena materi tersebut berada pada KD kelas XI maka penelitian ini memilih kelas XI sebagai objek penelitian.

SMAN 12 Surabaya memiliki fasilitas yang memadai dalam terlaksananya penelitian ini berupa adanya lab. komputer dan lab. bahasa. Selain itu, terdapat Wi-Fi di sekolah sehingga jika terdapat kendala pada komputer, siswa dapat menggunakan Wi-Fi sekolah. Atas pertimbangan tersebut, penelitian ini diterapkan pada kelas XI SMAN 12 Surabaya.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang,

- 1) Penerapan model pembelajaran e-class dengan menggunakan teknik watdosen (*watching, doing, sending*) dalam pembelajaran teks ceramah pada siswa kelas XI SMAN 12 Surabaya.
- 2) Respons siswa kelas XI SMAN 12 Surabaya pada penerapan model pembelajaran e-class dengan menggunakan teknik watdosen (*watching, doing, sending*) dalam pembelajaran teks ceramah.
- 3) Hasil belajar siswa kelas XI SMAN 12 Surabaya pada penerapan model pembelajaran e-class dengan menggunakan teknik watdosen (*watching, doing, sending*) dalam pembelajaran teks ceramah.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menerapkan model pembelajaran e-class dengan menggunakan teknik watdosen (*watching, doing, sending*) pada siswa kelas XI SMAN 12 Surabaya. Penelitian ini diterapkan pada kompetensi dasar teks ceramah. Metode yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif. Metode ini menghasilkan data berupa angka yang kemudian diuraikan dan dideskripsikan (Arikunto, 20016:12). Penelitian eksperimen diterapkan untuk mengetahui akibat dari faktor-faktor yang sengaja dilakukan. Penelitian eksperimen juga

diterapkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Menurut Sugiyono (2012) desain penelitian eksperimen adalah true experimental design (pretest-posttest grupu design). Penelitian ini dilakukan dengan pencarian data tes siswa, baik hasil tes awal (pretest) maupun data hasil tes akhir (posttest). Penelitian eksperimen juga dilakukan untuk mengetahui efektifitas, respons, serta hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran e-class dengan menggunakan teknik watdosen (*watching, doing, sending*) dalam pembelajaran ceramah.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPS 2 SMAN 12 Surabaya. Kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 36 siswa dengan 12 laki-laki dan 25 perempuan. Kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol berjumlah 36 siswa dengan 14 laki-laki dan 22 perempuan.

Data Penelitian

Data pertama berupa lembar aktivitas guru dan siswa yang akan menjawab rumusan masalah pertama, yaitu penerapan model pembelajaran e-class dengan menggunakan teknik watdosen (*watching, doing, sending*) dalam pembelajaran teks ceramah. Data kedua berupa respon siswa pada penerapan model pembelajaran e-class dengan menggunakan teknik watdosen (*watching, doing, sending*) dalam pembelajaran teks ceramah. Respon siswa tersebut didapat dari angket yang disebar peneliti. Data tersebut akan menjawab rumusan masalah kedua. Data ketiga berupa hasil belajar siswa yang akan menjawab rumusan masalah ketiga berupa hasil pretest dan protest siswa dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Observasi

Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui keefektifitasan penerapan model pembelajaran e-class dengan menggunakan teknik watdosen (*watching, doing, sending*) dalam pembelajaran ceramah. Jenis teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi non-partisipan karena observer tidak mengikuti kegiatan dan berada di luar subjek. Observer tersebut ialah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMAN 12 Surabaya dan mahasiswa UNESA. Observasi dilakukan ketika proses penelitian berlangsung. Kelas kontrol pada 26 November-

Penerapan Model Pembelajaran E-Class Dengan Menggunakan Teknik Watdoesen (*watching, doing, sending*) Dalam Pembelajaran Teks Ceramah Pada Siswa Kelas XI SMAN 12 Surabaya

14 Desember 2018 di kelas XI IPS 2 setiap Selasa jam pelajaran ke 3-4 dan Jum'at jam pelajaran ke 6-7. Kelas eksperimen pada 26 November-14 Desember 2018 di kelas XI IPA 1 setiap Senin jam pelajaran ke 1-2 dan Rabu jam pelajaran ke 1-2.

2) Teknik Angket

Teknik angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui respons siswa dalam penerapan model pembelajaran e-class dengan menggunakan teknik watdoesen (*watching, doing, sending*) dalam pembelajaran ceramah. Angket diberikan kepada siswa pada pertemuan ke-4 yaitu 12 Desember 2018 untuk kelas eksperimen dan 14 Desember 2018 untuk kelas kontrol.

3) Teknik Tes

Teknik tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes tahap awal (*pretest*) dan tes tahap akhir (*posttest*). *Pretest* digunakan sebelum diterapkan perlakuan yaitu pada 26 November 2018 untuk kelas eksperimen dan 27 November untuk kelas kontrol, sedangkan *posttest* digunakan setelah diterapkan perlakuan yaitu pada 12 Desember 2018 untuk kelas eksperimen dan 14 Desember 2018 untuk kelas kontrol. Berdasarkan hasil tes tersebut, akan dapat ditemukan perbandingan apakah ada keefektifan penerapan model pembelajaran e-class dengan menggunakan teknik watdoesen (*watching, doing, sending*) dalam pembelajaran ceramah pada siswa kelas XI atau tidak.

Teknik Analisis Data

1) Analisis Hasil Lembar Observasi

Data hasil penelitian yang berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran e-class dengan menggunakan teknik watdoesen (*watching, doing, sending*) dalam pembelajaran ceramah selama proses penelitian berlangsung akan dideskripsikan dalam bentuk angka. Data lembar observasi aktivitas guru dan siswa akan dikelompokkan dan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah maksimal seluruh jawaban

(Sudijono,2010:43)

2) Analisis Hasil Angket

Data hasil penelitian yang berupa lembar angket siswa dalam penerapan model pembelajaran e-class dengan

menggunakan teknik watdoesen (*watching, doing, sending*) dalam pembelajaran ceramah selama proses penelitian berlangsung akan dideskripsikan dalam bentuk angka. Data lembar angket siswa akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah maksimal seluruh jawaban

(Sudijono,2010:43)

Setelah mengetahui hasil presentase pernyataan, selanjutnya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

Skor Maksimum = Skor Tertinggi

(Sudijono,2010:43)

Respons positif atau respons negatif siswa dapat dilihat dari presentase akhir. Berikut klasifikasi kriteria interpretasi skor skala *Likert*.

Presentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

(Arikuno, 2012:281)

3) Analisis Hasil Tes Belajar

Data hasil tes belajar siswa berupa hasil *pretest* dan *posttest* akan dianalisis dengan menggunakan SPSS sebagai berikut.

1. Rata-rata Nilai

Sebelum melakukan uji *t/t-test*, dilakukan penghitungan rata-rata nilai seluruh siswa baik *pretest* maupun *posttest*. Salah satu cara ialah dengan menggunakan rumus dari aplikasi IBM SPSS Statistic 23 yaitu sebagai berikut.

- 1) Buka program IBM SPSS Statistic 23
- 2) Klik Variable View pada kiri bawah
- 3) Isikan Name dengan nama nilai yang ingin dicari rata-ratanya. Misalnya "pretest_kontrol" atau "posttest_kontrol"
- 4) Pada bagian Decimals, buat angkat menjadi 0
- 5) Klik Data View pada kiri bawah, maka akan muncul isian Name pada kolom atas sebelum nomor

- 6) Masukkan nilai pada kolom yang telah tersedia. Misalnya pada kolom “pretest_kontrol” maka masukkan semua nilai pretest siswa kelas kontrol.
 - 7) Klik Analyze – Descriptive Statistic – Frequencies, maka akan keluar tabel Frequencies
 - 8) Klik Variabel yang akan dihitung rata-ratanya. Kemudian klik tanda panah
 - 9) Klik Statistics pada sebelah kanan kemudian akan muncul tabel Frequencies: Statistics
 - 10) Pilih Mean dan Sum pada bagian kanan untuk mengetahui jumlah seluruh nilai serta mengetahui rata-rata nilai.
 - 11) Pilih Std. deviation pada bagian bawah kiri untuk mengetahui standard deviasi dari nilai
 - 12) Klik Continue – OK
 - 13) Muncul tabel hasil penghitungan. Setelah mengetahui jumlah, rata-rata, dan standard deviasi nilai, langkah selanjutnya ialah melakukan uji *t-t-test*.
2. Uji T
Uji t dilakukan tiga kali dalam penelitian ini. Pertama, uji t untuk kelas kontrol yaitu antar nilai pretest dan nilai posttest. Kedua, uji t untuk kelas eksperimen yaitu antar nilai pretest dan nilai posttest. Ketiga, uji t untuk perbandingan nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Ketiga uji t tersebut dilakukan dengan cara yang sama yaitu sebagai berikut.
 - 1) Buka program IBM SPSS Statistic 23
 - 2) Klik Variable View pada kiri bawah
 - 3) Isikan Name nomor 1 diisi dengan “nilai kontrol”. Kemudian Name nomor 2 diisi “kode”.
 - 4) Pada bagian Decimals, buat angkat menjadi 0
 - 5) Pada bagian value, klik kolom nomor 2 kemudian akan muncul kotak kecil berwarna biru
 - 6) Setelah diklik, akan muncul tabel Value Labels
 - 7) Isikan Value dengan “1”, Label dengan “pretest”, lalu klik Add
 - 8) Isikan kembali Value dengan “2”, Label dengan “posttest”, lalu klik Add - OK
 - 9) Klik Data View pada kiri bawah, maka akan muncul isian Name pada kolom atas sebelum nomor
 - 10) Masukkan kedua nilai pada kolom nilai. Ingat berapa jumlah siswa yang memiliki nilai pretes dan postes.
 - 11) Pada kolom kode, isikan “1” jika itu pretest dan isikan “2” jika itu posttest.
 - 12) Klik Analyze – Compare Means – Paired-Sample T Test jika nilai dari satu sumber (misalnya pretest dan posttest kelas kontrol), Independent-Sample T test jika nilai dari dua sumber (misalnya posttest kelas kontrol dan eksperimen).
 - 13) Kemudian akan muncul tabel Paired-Sample T Test (jika satu sumber). Lalu klik Nilai dan anak panah.
 - 14) Klik kode dan anak panah - OK
 - 15) Muncul tabel hasil penghitungan.
 - 16) Jika dua sumber (memilih Independent-Sample T test) dan muncul tabel Independent-Sample T Test, klik Nilai dan anak panah pertama
 - 17) Klik kode dan anak panah kedua
 - 18) Klik Define Groups. Group 1 isikan “1” dan Group 2 isikan “2” (sesuai kode yang telah diatur sebelumnya) – Continue – OK
 - 19) Muncul tabel hasil penghitungan. Kemudian dilakukan uji hipotesis. Agar mempermudah dalam menentukan kebenaran hipotesis yang telah ditentukan, berikut langkah-langkahnya:
 - 1) Merumuskan H_0 dan H_1 , untuk *t-score* pada sampel-sampel yang berkorelasi.
 H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen
 H_1 : ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen
 - 2) Menentukan taraf signifikansi 5% untuk dijadikan kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis.
 - 3) Menentukan kriteria penolakan atau penerimaan H_0 . Kriteria tersebut adalah H_0 diterima apabila $t\text{-test} \leq t$ (0,05 db) dan H_1 ditolak apabila $t\text{-test} \geq t$ (0,05 db).
 - 4) Menjelaskan hasil hipotesis dan signifikansi.

(Arikunto, 2014: 116)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran teks ceramah dengan menggunakan model pembelajaran e-class teknik watdosen (*watching, doing, sending*) pada kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dilaksanakan dalam 6 pertemuan (12 x 40 menit). Pertemuan pertama pada Senin, 26 November 2018 jam ke 1 dan 2 yaitu pukul 07.15 sampai 08.40 WIB. Pertemuan kedua pada Rabu, 28 November 2018 jam ke 1 dan 2 yaitu pukul 06.30 sampai 08.05 WIB. Pertemuan ketiga pada Senin, 3 Desember 2018 jam ke 1 dan 2 yaitu pukul 07.15 sampai 08.40 WIB. Pertemuan keempat pada Rabu, 5 Desember 2018 jam ke 1 dan 2 yaitu pukul 06.30 sampai 08.05 WIB. Pertemuan kelima pada Senin, 10 Desember 2018 jam ke 1 dan 2 yaitu pukul 07.15 sampai 08.40 WIB. Pertemuan keenam pada Rabu, 12 Desember 2018 jam ke 1 dan 2 yaitu pukul 06.30 sampai 08.05 WIB. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh hasil belajar siswa

Penerapan Model Pembelajaran E-Class Dengan Menggunakan Teknik Watdoesen (*watching, doing, sending*) Dalam Pembelajaran Teks Ceramah Pada Siswa Kelas XI SMAN 12 Surabaya

kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dalam pembelajaran teks ceramah dengan menggunakan model pembelajaran e-class teknik watdoesen (*watching, doing, sending*).

Hasil observasi dalam penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu observasi aktivitas guru dan siswa kelas kontrol, dan observasi aktivitas guru dan siswa kelas eksperimen. Hasil observasi aktivitas guru kelas kontrol yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{92+85+86+101}{364} \times 100\%$$

$$P = \frac{96+88+96+104}{364} \times 100\%$$

$$P = \frac{384}{364} \times 100\%$$

$$P = 94,79\%$$

Hasil yang diperoleh dari dua observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran teks ceramah di kelas kontrol dapat dikatakan baik.

Hasil observasi aktivitas siswa kelas kontrol yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{76+67+73+40}{256} \times 100\%$$

$$P = \frac{80+72+80+40}{256} \times 100\%$$

$$P = \frac{272}{256} \times 100\%$$

$$P = 94,11\%$$

Hasil yang diperoleh dari dua observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran teks ceramah di kelas kontrol dapat dikatakan baik.

Hasil observasi aktivitas guru kelas eksperimen yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{78+69+85+86}{318} \times 100\%$$

$$P = \frac{80+80+96+96}{318} \times 100\%$$

$$P = \frac{352}{318} \times 100\%$$

$$P = 90,34\%$$

Hasil yang diperoleh dari dua observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran teks ceramah dengan menggunakan model pembelajaran e-class teknik watdoesen (*watching, doing, sending*) dapat dikatakan baik.

Hasil observasi aktivitas siswa kelas eksperimen yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{59+58+65+65}{247} \times 100\%$$

$$P = \frac{64+64+72+88}{247} \times 100\%$$

$$P = \frac{288}{247} \times 100\%$$

$$P = 85,76\%$$

Hasil yang diperoleh dari dua observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran teks ceramah dengan menggunakan model pembelajaran e-class teknik watdoesen (*watching, doing, sending*) dapat dikatakan baik.

Selain hasil observasi, pada penelitian ini juga terdapat hasil respons siswa yaitu masih ada yang mengisi tidak setuju dan sangat tidak setuju bahkan hampir di setiap pernyataan meskipun lebih banyak yang mengisi sangat setuju maupun setuju. Seperti halnya dalam pernyataan pertama terdapat satu siswa yang tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan “Mempelajari teks ceramah dengan menggunakan model pembelajaran e-class teknik watdoesen (*watching, doing, sending*) adalah hal baru bagi saya”, pernyataan kedua terdapat dua siswa yang tidak setuju dan satu siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan “Mempelajari teks ceramah dengan menggunakan model pembelajaran e-class teknik watdoesen (*watching, doing, sending*) adalah hal yang menyenangkan”, pernyataan ketiga terdapat empat siswa yang tidak setuju dengan pernyataan “Berdasarkan pengajaran yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran e-class teknik watdoesen (*watching, doing, sending*), memberikan kemudahan saya dalam memahami teks ceramah (unsur, struktur, isi, dan kaidah kebahasaan)”, pernyataan kelima terdapat satu siswa yang tidak setuju dengan pernyataan “Belajar tentang teks ceramah dengan menggunakan model pembelajaran e-class teknik watdoesen (*watching, doing, sending*) membuat saya mengerti manfaat mengetahui isi teks ceramah”, dan lain sebagainya.

Pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju yang disampaikan siswa kemungkinan karena kendala beberapa komputer yang tidak dapat digunakan sehingga harus menggunakan handphone atau bahkan berbagi komputer dengan siswa lain. Kemungkinan lainnya yaitu minimnya sinyal pada laboratorium sehingga meskipun telah menggunakan handphone, aplikasi berjalan lambat. Namun meskipun demikian lebih banyak siswa yang menyatakan setuju dan sangat setuju atas pernyataan-pernyataan pada lembar angket respons.

Selain itu presentase yang dihasilkan dalam penghitungan respons siswa terhadap pembelajaran yaitu 77,13%. Hal tersebut menunjukkan bahwa respons siswa

Penerapan Model Pembelajaran E-Class Dengan Menggunakan Teknik Watdoesen (*watching, doing, sending*) Dalam Pembelajaran Teks Ceramah Pada Siswa Kelas XI SMAN 12 Surabaya

kuat dalam pembelajaran teks ceramah dengan menggunakan model e-class teknik watdoesen (*watching, doing, sending*).

Selain hasil observasi dan respons siswa, terdapat pula hasil belajar siswa yang didapat dari pretest dan posttest. Pretest adalah soal yang diberikan kepada siswa untuk diisi sebelum dilakukannya penerapan model pembelajaran E-class sedangkan posttest adalah soal yang diberikan kepada siswa untuk diisi setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran E-class. Berikut hasil pretest dan posttest kelas eksperimen:

Statistics

		pretest_eksperimen	posttest_eksperimen
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Mean		68,44	74,85
Std. Deviation		13,083	9,149
Sum		2327	2545

Dalam tabel, banyaknya nilai yang dianalisis hanya 34 siswa karena 2 siswa tidak mengikuti pretes. Jumlah nilai pretest kelas eksperimen yaitu 2327 dengan rata-rata kelas 68,44. Standar deviasi pretest kelas eksperimen yaitu 13,083. Sama halnya dengan pretest, terdapat 2 siswa yang tidak mengikuti posttest sehingga hanya 34 siswa yang nilainya dianalisis. Jumlah nilai posttest kelas eksperimen yaitu 2545 dengan rata-rata kelas 74,85. Standar deviasi posttest kelas eksperimen yaitu 9,149.

Uji signifikansi kelas eksperimen menghasilkan:

Paired Samples Test

		Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	pretest_eksperimen - posttest_eksperimen				

Pair 1	pretest_eksperimen - posttest_eksperimen	-1,120	-2,465	33	,019
--------	--	--------	--------	----	------

Dalam penghitungan tersebut hasil yang diperoleh ialah $t\text{-score} = 0,019$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima karena $0,019 < 0,05$ sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest kelas Eksperimen.

Pretest dan posttest kelas kontrol menghasilkan:

Statistics

		pretest_kontrol	posttest_kontrol
N	Valid	33	33
	Missing	0	0
Mean		60,21	69,39
Std. Deviation		16,605	6,255
Sum		1987	2290

Dalam tabel, banyaknya nilai yang dianalisis hanya 33 siswa karena 3 siswa tidak mengikuti pretes. Jumlah nilai pretest kelas kontrol yaitu 1987 dengan rata-rata kelas 60,21. Standar deviasi pretest kelas kontrol yaitu 16,605. Sama halnya dengan pretest, terdapat 3 siswa yang tidak mengikuti posttest sehingga hanya 33 siswa yang nilainya dianalisis. Jumlah nilai posttest kelas kontrol yaitu 2290 dengan rata-rata kelas 69,39. Standar deviasi posttest kelas eksperimen yaitu 6,255.

Uji signifikansi kelas kontrol menghasilkan:

Paired Samples Test

		Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	pretest_kontrol - posttest_kontrol				

Penerapan Model Pembelajaran E-Class Dengan Menggunakan Teknik Watdoesen (*watching, doing, sending*) Dalam Pembelajaran Teks Ceramah Pada Siswa Kelas XI SMAN 12 Surabaya

Dalam penghitungan tersebut hasil yang diperoleh ialah $t\text{-score} = 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima karena $0,001 < 0,05$ sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest kelas kontrol.

Uji signifikansi juga dilakukan antara posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji signifikansi tersebut menghasilkan:

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
	F	Sig.	t	df
Equal variances assumed	2,963	,090	-2,843	65
Equal variances not assumed			-2,858	58,455

Dalam penghitungan tersebut hasil yang diperoleh ialah $t\text{-score} = 0,090$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 ditolak karena $0,090 > 0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran e-class dengan menggunakan teknik watdoesen (*watching, doing, sending*) efektif dalam pembelajaran teks ceramah karena hasil yang signifikan dari perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

PENUTUP

Simpulan

- 1) Penerapan model pembelajaran *e-class* dengan menggunakan teknik watdoesen (*watching, doing, sending*) dalam pembelajaran teks ceramah pada siswa kelas XI SMAN 12 Surabaya, dimana XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen, berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi dua observer terhadap guru dan siswa. Hasil observasi teradap guru mendapat presentase 90,34%. Dilihat dalam tabel skala *likert*, angka 90,34% menunjukkan bahwa guru sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, hasil observasi kedua observer terhadap siswa mendapat presentase 85,76%. Dilihat dalam table skala *likert*, angka 85,76% menunjukkan bahwa siswa sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran.

- 2) Respons siswa kelas XI IPA 1 SMAN 12 Surabaya sebagai kelas eksperimen menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *e-class* dengan menggunakan teknik watdoesen (*watching, doing, sending*) memiliki pengaruh yang kuat dalam pembelajaran teks ceramah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari penghitungan respons, yaitu 76,81%. Presentase tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *e-class* dengan menggunakan teknik watdoesen (*watching, doing, sending*) memiliki pengaruh yang kuat dalam pembelajaran teks ceramah.

- 3) Hasil belajar siswa memiliki perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol dengan nilai rata-rata pretest 60,21 dan nilai rata-rata posttest 69,39. Kedua nilai rata-rata tersebut tidaklah menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah dilakukan uji t dengan hasil *t-score* 0,001. Kelas eksperimen dengan rata-rata nilai pretest 68,44 dan nilai arata-rata posttest 74,85. Kedua nilai rata-rata ini tidaklah menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah dilakukan uji t dengan hasil *t-score* 0,019. Uji t hasil belajar (posttest) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya uji t yang menghasilkan *t-score* 0,090. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *e-class* dengan menggunakan teknik watdoesen (*watching, doing, sending*) efektif dalam pembelajaran teks ceramah siswa kelas XI SMAN 12 Surabaya.

Saran

Dalam penelitian ini, saran yang ingin disampaikan yakni sebagai berikut.

- a. Bagi guru mata pelajaran, baik mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain, pembelajaran haruslah bersifat menyenangkan dan nyaman bagi siswa sebab siswa akan lebih mudah menerima materi jika dalam keadaan nyaman dan senang. Dengan mengikuti perkembangan zaman serta rutinitas siswa dalam sehari-hari, guru dapat menerapkan model pembelajaran *e-class* dengan menggunakan teknik watdoesen (*watching, doing, sending*). Selain proses pembelajaran yang berbeda dari biasanya, menggunakan model pembelajaran ini dapat menguntungkan bagi guru karena guru tidak perlu menjelaskan materi karena menggunakan teknik *watching* untuk siswa. Guru juga dapat mengoreksi

Penerapan Model Pembelajaran E-Class Dengan Menggunakan Teknik Watdoesen (*watching, doing, sending*) Dalam Pembelajaran Teks Ceramah Pada Siswa Kelas XI SMAN 12 Surabaya

- hasil kerja siswa dimanapun dan kapanpun karena aplikasi Google Classroom bisa diunduh di handphone.
- b. Bagi sekolah sebagai masukan untuk melengkapi sarana dan prasarana seperti komputer, sambungan internet yang lancar, serta kenyamanan laboratorium sehingga dapat mendukung setiap inovasi guru dalam mengikuti perkembangan zaman bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianti, Wahyuni Eka. 2018. *Penerapan Google Classroom dalam Pembelajaran Akuntansi (Studi pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. Yogyakarta. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/6173>
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. 2012. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Athiul. "Pidato Singkat tentang Sumpah Pemuda Terbaru 2018". Satu Bahasa. 16 September 2018. <http://www.satubahasa.com/2014/09/naskah-pidato-singkat-tentang-semangat-pemuda.html>
- Athiul. "Pidato tentang Keutamaan Menuntut Ilmu". Satu Bahasa. 16 September 2018. <http://www.satubahasa.com/2014/10/pidato-tentang-keutamaan-menuntut-ilmu.html>
- Daryanto. 2015. *Inovatif Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Hammi, Zedha. 2017. *Implementasi Google Classroom pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*. Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/31039/>
- Hanafri, Muhammad Iqbal. 2018. "Google Classroom, Alternatif E-Learning Terintegrasi" 14 September 2018. <https://isnet.or.id/2018/03/06/google-classroom-alternatif-e-learning-terintegrasi/>
- Hendrikus, Dori Wuwur. 2015. *Retoriks Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kusuma, Y. 1999. *Teknik Berpidato dilengkapi Contoh-contoh Pidato*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Maulidi, Achmad. "Pengertian Belajar Online." Kanal Pengetahuan. 14 September 2018. <https://www.kanal.web.id/2015/09/pengertian-belajar-online.html>
- Priyonggo, Ambang. 2009. *Cekatan dan Pintar Menjadi Penceramah Profesional*. Jogjakarta: Diglossia Printika.
- Rahman, M dan Amri Sofan. 2014. *Model Pembelajaran Arias Terintegratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Riyanto, Deditri. "Google Classroom, Alternatif E-learning Terintegrasi". 14 September 2018. <https://isnet.or.id/2018/03/06/google-classroom-alternatif-e-learning-terintegrasi/>
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, dkk. 2018. *Aku Cinta Bahasa Indonesia*. Surabaya: Nauval Pustaka Anggota IKAPI.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahono, Romi Satria. "Definisi dan komponen e-learning" 14 September 2018. <http://www.kampushendra.com/berita-119-definisi-dan-komponenelearning.html>
- Widianti, Nurhannah. 2016. *Penerapan Metode Demonstrasi Bermediakan Video Pidato Soekarno dalam Pembelajaran Berpidato Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lemahabang Cirebon*. Singkawang. <https://www.neliti.com/id/punlications/181379/penerapan-video-pidato-soekarno-dalam-pembelajaran>
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal dalam Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.